

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu strategi pemerintah dalam pembangunan nasional adalah dengan memberikan pendidikan yang optimal pada seluruh kalangan masyarakat Indonesia. “Pembangunan nasional sejatinya dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang. Kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintah saling menunjang, saling mengisi, dan saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah demi tercapainya tujuan pembangunan nasional” (Suryadi, T.T, hlm.3). Tujuan pembangunan nasional pada intinya adalah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga tingkat produktivitas negara akan meningkat.

Keselarasan antara kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan merupakan pendidikan yang diperoleh di lingkungan masyarakat yang berbentuk pendidikan non formal. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Amanah (2007, hlm.64) bahwa penyuluhan adalah sebuah gerakan transformasi masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki dengan pendekatan edukasi, melakukan upaya penyelesaian masalah, menuju tatanan kehidupan yang lebih bermutu dan bermartabat.

Dewasa ini, persoalan *stunting* menjadi salah satu masalah yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah, mengingat bahwa anak yang mengalami *stunting* memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas *stunting* akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan” (TNP2K, 2017, hlm.5).

Ulfah Chaerani Dwiputri, 2019

**MANFAAT HASIL PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING BAGI IBU HAMIL DI DESA NAGROG  
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor penyebab terjadinya *stunting* pada anak bermula dari kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan” (PERSAGI, 2018, hlm.9). Berdasarkan pernyataan tersebut, pada dasarnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi adalah aspek penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pelaksanaan penyuluhan pencegahan *stunting* berintegrasi dengan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang ada di Kelurahan maupun desa khususnya di tingkat Rukun Warga (RW), gerakan dalam mencegah *stunting* disebut sebagai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemateri pada kegiatan penyuluhan ini adalah Bidan desa serta dibantu oleh Kader Posyandu dalam proses pelaksanaannya. “Tujuan penyuluhan pencegahan *stunting* adalah agar masyarakat yang disuluh memahami betapa pentingnya periode 1000 HPK bagi kehidupan anak serta masyarakat yang disuluh, mengetahui cara dan termotivasi untuk melaksanakannya agar periode 1000 Hari Pertama Kehidupan berlangsung dengan sukses bagi ibu dan anak” (KemenkesRI, 2014, hlm. 18). Dengan harapan, setelah mengikuti penyuluhan ini, kejadian *stunting* pada anak dapat dicegah secara optimal terutama pada masa kehamilan dan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas di kemudian hari.

Studi lapangan yang peneliti lakukan, pada bulan April 2018 diketahui bahwa desa Nagrog Kabupaten Bandung memiliki 18 RW dan semua Posyandu sudah Mandiri. Sehingga, tidak diragukan lagi kualitas dari pelayanan Posyandunya serta keaktifan dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Kemudian, melihat kondisi masyarakat di desa ini, mayoritas penduduk berprofesi sebagai buruh, baik buruh tani maupun buruh pabrik. Dengan jenjang pendidikan masyarakat, rata-rata sampai pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kaitannya dengan gambaran kondisi dilapangan, peneliti ingin melakukan penelitian berkaitan dengan manfaat yang dirasakan oleh ibu hamil setelah mengikuti penyuluhan. Terdapat dua aspek yang ingin peneliti lihat manfaatnya dari hasil penyuluhan, yaitu pada aspek penyelenggaraan makanan dan perilaku hidup bersih & sehat.

Pada aspek penyelenggaraan makanan erat kaitannya dengan status gizi yang diperoleh oleh ibu hamil. “Apabila gizi ibu hamil tidak tercukupi, maka anak beresiko lahir dengan berat badan rendah” (Rahayu,A.dkk., 2015, hlm. 68). “Berat lahir pada umumnya sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang. Sehingga, dampak lanjutan dari BBLR dapat berupa gagal tumbuh (*growth faltering*). Seseorang bayi yang lahir dengan BBLR akan sulit dalam mengejar ketertinggalan pertumbuhan awal. Pertumbuhan yang tertinggal dari yang normal akan menyebabkan anak tersebut menjadi *stunting*” (Putra, 2016, hlm.59).

Pada aspek perilaku hidup bersih dan sehat erat kaitannya dengan perawatan diri selama masa kehamilan, karena dimulai dari melakukan perawatan diri selama masa kehamilanlah kesehatan dapat dimiliki secara optimal. Selain itu, perbaikan cakupan air bersih dan sanitasi sangat berpengaruh pada pengendalian penyakit. “*Stunting* bukan merupakan masalah asupan makanan saja tetapi termasuk didalamnya adalah masalah lingkungan khususnya sanitasi dan air bersih” (Adiyanti dan Besral , 2014, hlm. 14). Serta pemeriksaan kehamilan selama masa kehamilan. “Ibu yang kurang dari tiga kali dalam melakukan pemeriksaan kehamilan baik kepada dokter maupun bidan dapat memiliki risiko terjadinya *stunting* pada anak-anak mereka. Kunjungan pemeriksaan kehamilan apabila dilakukan secara rutin dan teratur dapat mendeteksi dini risiko kehamilan yang ada pada seorang ibu maupun janinnya. Apabila terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada janin maka akan segera ditanggulangi” (dalam Amini, 2016, hlm. 6).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian serta pemaparan di atas, menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam melalui kegiatan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Bagi Ibu Hamil Di Desa Nagrog Kabupaten Bandung”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1.2.2 Ibu hamil sebagai peserta penyuluhan perlu meningkatkan pemahamannya dalam mencegah *stunting*.

1.2.3 Ibu hamil belum melakukan pembiasaan secara optimal dalam mencegah *stunting* pada kehidupan sehari-hari.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Manfaat Hasil Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Bagi Ibu Hamil di Desa Nagrog Kabupaten Bandung?”.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan, dimana tujuan tersebut terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1.4.1 Tujuan umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manfaat Hasil Penyuluhan Pencegahan *Stunting* Bagi Ibu Hamil Di Desa Nagrog Kabupaten Bandung.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai Manfaat Hasil Penyuluhan Pencegahan *Stunting* bagi Ibu Hamil di Desa Nagrog Kabupaten Bandung, berkaitan dengan :

1. Penyelenggaraan Makanan, meliputi : Pemilihan Bahan Makanan serta Pengaturan Makanan selama kehamilan.
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, meliputi : Perawatan diri, Sanitasi dan Pemeriksaan Kehamilan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya dan memperluas pengetahuan mengenai pentingnya pencegahan *stunting* yang dilakukan ibu hamil.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya :

#### **1. Bagi Peneliti**

Proses serta hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pengalaman yang berharga bagi peneliti dan merupakan wahana dimana peneliti dapat mengkolaborasikan ide, gagasan dan pemikiran yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dengan keadaan di lapangan. Berkaitan dengan Manfaat Hasil Penyuluhan Pencegahan *Stunting* bagi Ibu Hamil di Desa Nagrog Kabupaten Bandung.

#### **2. Bagi Kader Posyandu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi kader Posyandu dalam upaya meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam mencegah *stunting* dikemudian hari.

#### **3. Bagi Bidan Desa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pengembangan materi dan evaluasi pada penyuluhan pencegahan *stunting* yang akan dilaksanakan di kemudian hari khususnya pada masa kehamilan, sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

## 1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Untuk Mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

- BAB I           Pendahuluan, berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi penelitian.
- BAB II           Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.
- BAB III          Metode Penelitian, berisi gambaran umum tentang desain penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.
- BAB IV          Hasil Penelitian Dan Pembahasan, berisi tentang hasil data pengolahan penelitian atau hasil analisa data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian.
- BAB V          Simpulan dan Rekomendasi, berisi simpulan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian.